

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELECTUAL (SAVI) TERHADAP MINAT UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

¹Alwa Herman, ^{2*}Ibnu Mansyur Hamdani, Muh Sri Yusal³

¹SDIT Al-Khattaaby, Luwu Utara, Indonesia

²Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo, Palopo, Indonesia

³Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

*Email korespondensi: ibnumansyur27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 26 September 2022
Direvisi 17 Oktober 2022
Dipublikasikan 1 Desember 2022

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI) Terhadap Minat untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika. Tujuan penelitian ini yaitu melihat pengaruh model pembelajaran tipe SAVI terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa/i SMK Negeri 1 Palopo kelas XI Akuntansi 1. Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Desain penelitian Yang digunakan yaitu one group Pretest-Posttest design. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket minat belajar siswa, Pretest-Posttest, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran tipe SAVI, nilai rata-rata dari minat belajar matematika siswa yaitu 115,32 dan nilai rata-rata hasil belajar matematika yaitu 23,80. setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI, nilai rata-rata minat belajar matematika siswa menjadi 123,32 dan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 82,65. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI) pada materi peluang dari kategori sangat rendah menjadi kategori tinggi.

Kata Kunci: efektivitas, Palopo, SAVI, Minat Belajar

THE INFLUENCE OF SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELECTUAL (SAVI) COOPERATIVE LEARNING MODELS ON INTEREST FOR INCREASING MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES

ABSTRACT

A research has been conducted entitled The Effect of Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI) Cooperative Learning Model on Interest in Improving Mathematics Learning Outcomes. The purpose of this study is to see the effect of the SAVI type of learning model on interest and learning outcomes of mathematics in students of SMK Negeri 1 Palopo class XI Accounting 1. The research method is descriptive qualitative. The research design used is a one group pretest-posttest design. This study used instruments in the form of student learning interest questionnaires, pretest-posttest, and learning implementation observation sheets. The results showed that before the SAVI type learning model was applied, the average value of students' interest in learning mathematics was 115.32 and the average value of mathematics learning outcomes was 23.80. after the application of the SAVI type cooperative learning model, the average value of students' interest in learning mathematics became 123.32 and the average value of students' mathematics learning outcomes was 82.65. Thus, it can be concluded that the interest and learning

outcomes of mathematics students in class XI Accounting 1 SMK Negeri 1 Palopo had increased after the Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI) cooperative learning model was applied to the Probability material from the very low category to the high category.

Keyword: *effectiveness, Palopo, SAVI, Interest in Learning*

1. Pendahuluan

Bangsa yang berpendidikan adalah bangsa yang cerdas. Oleh sebab itu, menjadi kewajiban pemerintah sebagai abdi dan alat negara untuk mengupayakan agar setiap warga negara dapat memperoleh pendidikan, demi terwujudnya suatu kehidupan bangsa yang cerdas yang menjadi cita-cita kemerdekaan nasional kita. Tuntutan hal tersebut membuat setiap orang selalu berupaya mencari ilmu pengetahuan melalui jenjang pendidikan dengan mata pelajaran yang disediakan (Anas, 2016). Menurut (Wijaya et al., 2021), berbicara mengenai pendidikan yang unggul, erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang baik dan benar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pendidikan yang baik, proses pembelajaran yang dijalani pun harus benar, termasuk di dalamnya proses pembelajaran matematika. Hal ini didukung dengan kondisi manusia memasuki zaman globalisasi, ahli matematika dan bidang lainnya yang termasuk STEM (*Science, Technology, Engineering, dan Mathematics*) sangat dibutuhkan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak digunakan dan dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan pada hampir semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Hal ini dikarenakan matematika memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia dalam menghadapi era globalisasi (Jumarniati et al., 2016)

Belajar matematika tidak hanya sekedar menghafalkan rumus-rumus, tetapi juga memerlukan keterampilan dan kemampuan menganalisa. Hal tersebut acapkali membuat siswa menjadi jenuh.. Beberapa fakta menyebutkan bahwa pembelajaran di dalam kelas khususnya mata pelajaran matematika, siswa merasa bosan dan hanya mengobrol dengan teman sebangkunya, dan bahkan kadang dijumpai mahasiswa mengantuk saat pelajaran matematika, sehingga memperhatikan guru yang menjelaskan di depan kelas tidak mungkin dilakukan. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa mengalami kejenuhan, sehingga cenderung pasif dalam pembelajaran tersebut. Salah satu faktor yang penyebab hal tersebut adalah guru masih menggunakan model pembelajaran secara konvensional, yaitu menyampaikan materi melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Menurut (Riady & Hardianto, 2017), fenomena pembelajaran konvensional yaitu hanya berorientasi pada target penguasaan materi, sehingga kurang menarik dan menggugah minat siswa untuk belajar.

Minat belajar tiap orang berbeda-beda, begitupun pada mata pelajaran matematika (Kencanawati et al., 2020). Ketika minat siswa kurang dalam belajar matematika, maka dapat menyebabkan kegiatan belajar siswa menjadi tidak fokus. Hal ini menyebabkan tidak terserapnya secara maksimal atas materi yang telah disampaikan. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah matematika, karena kegiatan pembelajaran yang tidak menarik siswa menjadi jenuh siswa dalam belajar (Nainggolan et al., 2021; Wijaya et al., 2021).

Kurangnya minat belajar siswa akan memberikan dampak yang buruk terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, maka diperlukan suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang dapat membawa siswa nyaman, senang selama proses pembelajaran, dan siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Anas, 2016; Nainggolan et al., 2021).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar dan sekaligus hasil belajar matematika siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI). Model pembelajaran kooperatif tipe SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu pada dimensi manusia. Manusia memiliki empat dimensi yakni gerakan tubuh atau *Somatic* (S), pendengaran atau *Auditory* (A), penglihatan atau *Visualization* (V), dan pemikiran/pengetahuan atau *Intellectual* (I). Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI akan melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, serta keluasaan pribadi dengan menyadari bahwa setiap

orang belajar memiliki cara yang berbeda. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI adalah belajar berdasarkan aktivitas siswa yang bergerak aktif secara fisik ketika belajar melalui pemanfaatan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh atau pikiran ikut terlibat dalam proses pembelajaran (Andrianti et al., 2016). Menurut (Sumawardani & Pasani, 2013), pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran SAVI yaitu menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dalam satu peristiwa pembelajaran. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan metode SAVI dapat meningkatkan minat ataupun hasil belajar siswa seperti yang dilaporkan oleh (Indarti, 2022; Nainggolan et al., 2021; Sulaksana et al., 2018; Wijaya et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggunakan tipe SAVI pada siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo. Tujuan penelitian yaitu untuk melihat minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pengujian pertama (*Pretest*) dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe SAVI dan pengujian kedua (*Posttest*) setelah penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe SAVI

Desain penelitian the *one group Pretest-posttest* diterapkan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*

c	Perlakuan	Posttest
n_0	Y	n_1

Sumber : (Sugiyono, 2012)

Keterangan

n_0 : Nilai *Pretest*

Y : Perlakuan menggunakan metode pembelajaran kooperatif

n_1 : Nilai *Posttest*

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistika Deskriptif

Angket yang merupakan data hasil minat belajar siswa selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Perolehan skor rata-rata yaitu dari jumlah rata-rata skor setiap siswa dibagi banyaknya siswa. Kriteria dan kategori minat belajar siswa seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel II. Kriteria minat belajar siswa dan kategorinya

No	Skala	Skor	Kategori
1	1,00-1,49	32-48	Sangat Rendah
2	1,50-2,49	49-80	Rendah
3	2,50-3,49	81-112	Sedang
4	3,50-4,49	113-144	Tinggi
5	4,50-5,00	145-160	Sangat Tinggi

Sumber: Arhing (2014)

Skor gain ternormalisasi adalah perbandingan antara skor gain aktual dengan skor gain maksimal (Sulaksana et al., 2018). Yang dimaksud dengan skor gain aktual yaitu skor yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimal yaitu skor tertinggi yang kemungkinan dapat diperoleh siswa. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menganalisis data skor gain ternormalisasi, menggunakan rumus (Indarti, 2022) yaitu:

$$\langle g \rangle = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{skor Pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor Pretest}}$$

Tabel III. Klasifikasi interpretasi nilai gain ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interprestasi
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

Sumber: Hake (1998)

Analisa kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data tes penguasaan matematika siswa, menggunakan statistika deskriptif yaitu skor rata-rata. Menurut (Jumarniati et al., 2016), kategorisasi yang digunakan untuk mengelompokkan tingkat hasil belajar matematika siswa adalah standar yang ditetapkan, seperti terlihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel IV. Klasifikasi hasil belajar dan kategorinya

Skor	Kategori
0-54	Sangat Rendah
55-64	Rendah
65-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Sumber: (Jumarniati et al., 2016).

Teknik analisa data yang digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran tipe SAVI yaitu menggunakan rumus berikut:

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{Jumlah aspek pembelajaran yang terlaksana}}{\text{Jumlah seluruh aspek pembelajaran}} \times 100$$

Tabel V. Pedoman konversi skor keterlaksanaan pembelajaran

Persentasi Rata-rata (%)	Kategori
90-100	Sangat baik
80-89	Baik
65-79	Cukup baik
55-64	Kurang baik
<55	Sangat kurang baik

Sumber: (Jumarniati et al., 2016).

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel minat belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel VI. Statistik deskriptif minat belajar matematika siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)*

Statistik	Nilai statistik	
	Minat Awal	Minat Akhir
Ukuran Sampel	25	25
Skor Rata-Rata	94,00	123,32
Skor Maksimum	139,00	156,00
Skor Minimum	94,00	101,00
Standar Deviasi	12,23	16,16

Sumber: Hasil analisis data primer (2018)

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 25 siswa, skor rata-rata minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* yaitu 94,00 dari skor ideal 160,00, skor maksimum yaitu 139,00, skor minimum yaitu 94,00, dan standar deviasi yaitu 12,23. Skor rata-rata minat belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* yaitu 123,32 dari skor ideal 160,00, skor maksimum yaitu 156,00, skor minimum yaitu 101,00, dan standar deviasi yaitu 16,16. Tabel distribusi frekuensi dan persentase minat berdasarkan klasifikasi pengkategorian minat terlihat pada tabel 7 berikut.

Tabel VII. Distribusi frekuensi minat belajar matematika siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)*

Skor	Kategori	Minat Awal		Minat Akhir	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
32-48	Sangat Rendah	0	0	0	0
49-80	Rendah	0	0	0	0
81-112	Sedang	13	52	9	36
113-144	Tinggi	12	48	13	52
145-160	Sangat Tinggi	0	0	3	12
Jumlah		25	100	25	100

Sumber: Hasil olahan data primer (2018)

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 25 siswa, minat belajar siswa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* kategori sedang terdiri atas 13 siswa dengan persentase 52%, sedangkan kategori tinggi terdiri dari 12 siswa dengan persentase 48%. Minat belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* yaitu kategori sedang terdapat 9 siswa dengan persentase 36%, sedangkan kategori tinggi terdapat 13 siswa dengan persentase 52%, dan kategori sangat tinggi terdapat 3 siswa dengan persentase 12%. Sebagian besar siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo memiliki minat belajar sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* berada pada kategori sedang dan setelah diajar menggunakan metode tersebut berada pada kategori minat tinggi.

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel hasil belajar matematika siswa, klasifikasi hasil belajar matematika siswa, gain ternormalisasi hasil belajar matematika siswa, dan klasifikasi hasil belajar matematika setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)*.

Tabel VIII. Statistik deskriptif hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI)

Statistik	Nilai statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	25	25
Skor Rata-Rata	23,80	82,65
Skor Maksimum	40,00	97,77
Skor Minimum	6,00	69,00
Standar Deviasi	10,41	8,46

Sumber: Hasil olahan data primer (2018)

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 25 siswa, skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) yaitu 23,80 dari skor ideal yaitu 100,00, skor maksimum yaitu 40,00, skor minimum yaitu 6,00, standar deviasi yaitu 10,41 dan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan metode tersebut yaitu 82,65 dari skor ideal 100,00, skor maksimum yaitu 97,77, skor minimum yaitu 69,00, dan standar deviasi yaitu 8,46.

Klasifikasi tingkat penguasaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI pada siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo seperti terlihat pada tabel 9.

Tabel IX. Distribusi frekuensi tingkat penguasaan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo

Interval	Kategori penguasaan siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0-54	Sangat Rendah	25	100	0	0
55-64	Rendah	0	0	0	0
65-79	Sedang	0	0	8	32
80-89	Tinggi	0	0	10	40
90-100	Sangat Tinggi	0	0	7	28
	Jumlah	25	100	25	100

Sumber: Hasil olahan data primer (2018)

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa dari 25 siswa, hasil belajar matematika siswa terhadap materi sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) terdapat 25 siswa dengan persentase 100% berada pada kategori sangat rendah dan hasil belajar matematika siswa terhadap materi setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) terdapat 8 siswa dengan persentase 32% berada pada kategori sedang, 10 siswa dengan persentase 40% berada pada kategori tinggi, dan 7 siswa dengan persentase 28% berada pada kategori sangat tinggi. Sebagian besar hasil belajar matematika siswa sebelum diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) berada pada kategori sangat rendah dan sebagian besar hasil belajar matematika siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) berada pada kategori tinggi.

Gain ternormalisasi hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) pada siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo disajikan pada Tabel 10 berikut.

Tabel X. Statistik deskriptif gain ternormalisasi hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI)

Statistik	Nilai Statistik Gain
Ukuran Sampel	25
Skor Rata-Rata	0,74
Skor Maksimum	0,97
Skor Minimum	0,48
Standar Deviasi	0,13

Sumber: Hasil olahan data primer (2018)

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa dari 25 siswa, skor rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) yaitu 0,74, skor maksimum yaitu 0,97, skor minimum yaitu 0,48, dan standar deviasi yaitu 0,13.

Besarnya peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) disajikan dalam Tabel 11, klasifikasi gain ternormalisasi sebagai berikut:

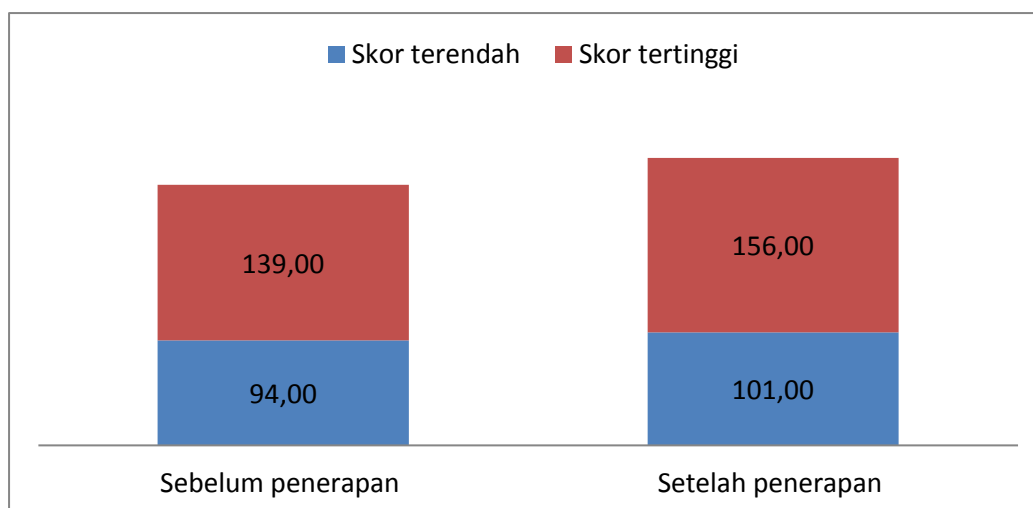
Tabel XI. Klasifikasi gain ternormalisasi siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo

Koefisien Normalisasi Gain	Jumlah siswa	Persentase (%)	Klasifikasi
$g > 0,70$	17	68	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	8	32	Sedang
$g \leq 0,30$	0	0	Rendah

Sumber: Hasil olahan data primer (2018)

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa gain ternormalisasi hasil belajar matematika siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI terdapat 17 siswa dengan persentase 68% berada pada kategori tinggi dan terdapat 8 siswa dengan persentase 32% berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo telah berada pada kategori tinggi setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI. Hal ini terlihat dari hasil angket minat siswa yang meliputi empat aspek, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa. Adapun peningkatan minat belajar siswa sebelum dan setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar I. Diagram batang minat belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI)

3.2. Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial menggunakan dua pengujian, yaitu uji normalitas dan hipotesis. Pengujian normalitas digunakan untuk melihat normal tidak nya distribusi populasi. Adapun keputusan yang diambil dari output SPSS 20 yaitu nilai signifikan dari tabel *test of normality* di kolom kolmogorov-smirnova.

Tabel XII. Uji normalitas gain ternormalisasi hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI)

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
	Statistik	Df	Sig.
Gain	0,11	25	0,20

Sumber: Hasil olahan data primer (2018)

Hasil pengujian statistik pada Tabel 13 diperoleh bahwa nilai probabilitas untuk gain ternormalisasi yaitu 0,20 ($\geq 0,05$) artinya, data gain ternormalisasi berdistribusi normal (simetris).

Uji hipotesis untuk gain ternormalisasi hasil belajar dianalisis dengan menggunakan uji-t yaitu *one sample t-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI).

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah

H0: Tidak terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI.

H1: Terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI.

Tabel XIII. Uji-t gain ternormalisasi hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI)

	Df	Sig (2-Tailed)	Mean difference	Test Value=0	
				95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
Gain	25	0,00	0,74	0,69	0,80

Sumber: Hasil olahan data primer (2018)

Tabel 14 pada kolom Sig (2-Tailed) terlihat bahwa nilai probabilitas $(P)=0,00 < \alpha = 0,05$ dimana konsekuensi yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI). Dengan demikian, pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dan secara deskriptif hasil belajar melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Secara inferensial hal ini terpenuhi. Artinya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) pada hasil belajar matematika mengalami peningkatan. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut yaitu dari kategori sangat rendah menjadi kategori tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual* (SAVI) terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Palopo. Hal ini terlihat dari adanya minat belajar dan hasil belajar siswa yang berada pada kategori tinggi setelah penerapan metode pembelajaran tersebut.

5. Referensi

- Anas, A. (2016). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Peran Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri Di Kabupaten Soppeng. *Pedagogy*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30605/pedagogy.v1i1.256>
- Andrianti, R. Y., Irawati, R., & Sudin, A. (2016). Pengaruh Pendekatan Savi (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pengolahan Data. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 471–480. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.2976>
- Indarti, R. (2022). Peningkatan minat dan hasil belajar bentuk aljabar melalui pendekatan SAVI dengan media lembar kerja pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 2 Miri. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 10–25. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpse/article/view/1858%0Ahttp://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpse/article/download/1858/1217>
- Jumarniati, Pasandaran, R. F., & Riady, A. (2016). Kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan masalah turunan fungsi trigonometri. *Jurnal Pedagogy*, 1(2), 66–75.
- Kencanawati, S. A. M. M., Sariyasa, S., & Hartawan, I. G. N. Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 13–23. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.33006>

- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- Riady, A., & Hardianto, H. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Realistik Model Jaring Laba-Laba terhadap Hasil Belajar Geometri Analitik Ruang Mahasiswa. *Pedagogy*, 2(2), 70–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30605/pedagogy.v2i2.709>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Dengan Media Hide Dan Seek Puzzle Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3), 180–188. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2545>
- Sumawardani, W., & Pasani, C. F. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 089–092.
- Wijaya, I. K. P., Bayu, G. W., & Sumantri, M. (2021). Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) Berbantuan Icebreaker Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 54. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.27979>